

## EFEKTIVITAS DANA DESA TERHADAP BANTUAN LANGSUNG TUNAI BAGI MASYARAKAT MISKIN YANG TERKENA DAMPAK COVID-19 DI DESA RANCAMULYA

Gina Nafisha<sup>1)</sup>, Dian Candra Fatihah<sup>2)</sup>

Administrasi dan Keuangan, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Piksi Ganesha<sup>1)</sup>  
Management Sumber Daya Manusia, Management, Winaya Mukti Bandung<sup>2)</sup>  
E-mail: piksi.ginanaf.18301127@gmail.com<sup>1)</sup>, diancandrafatihah@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan menentukan faktor-faktor yang mempertahankan efektivitas dana desa terhadap bantuan langsung tunai bagi masyarakat miskin yang terkena dampak covid-19 di desa Rancamulya serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah beberapa pegawai pemerintahan desa Rancamulya dan masyarakat penelima BLT dari desa rancamulya. Adapun teknik analisis data menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas dana desa terhadap bantuan langsung tunai bagi masyarakat miskin yang terkena dampak covid-19 di desa Rancamulya sudah dinilai berkualitas dengan diukur dari tiga dimensi yaitu: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Selain itu, terdapat beberapa faktor dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak-pihak terkait diantaranya kepala desa, puskesmas, BPD serta RT dan RW se-desa Rancamulya dan para kader yang telah membantu mensosialisasikan program-program bantuan. Selanjutnya, faktor penghambatnya berasal dari masyarakatnya sendiri yang masih kurang kesadaran dan serakah selalu ingin menerima bantuan.*

**Kata Kunci :** Efektivitas, Dana Desa, BLT, Covid-19.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine, analyze, and determine the factors that maintain the effectiveness of village funds direct cash assistance for the underprivileged affected by COVID-19 in Rancamulya village as well as the supporting and inhibiting factors. The method used in this research is to use descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Informants in this study were several government employees of Rancamulya village and the community who received cash transfer from Rancamulya village. The data analysis technique according to Milles and Huberman consists of four stages, including: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the analysis of research conducted, it shows that the effectiveness of village funds in cash transfer for the poor affected by COVID-19 in Rancamulya village has been assessed as quality by measuring from three dimensions, including: goal achievement, integration, and adaptation. In addition, there are several factors and inhibiting factors. The supporting factors are support from related parties including village heads, village social welfare center, village consultative agency, and neighborhood and hamlet throughout the Rancamulya village and cadres who have helped socialize aid programs. Furthermore, the*

*inhibiting factor comes from the community itself, which is still lacking in awareness and greed and always wants to receive cash transfer.*

**Keywords:** *Effectiveness, village funds, cash transfer, covid-19*

## **1. PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020 dunia dilanda pandemi COVID-19 yang berdampak sangat besar. Kasus ini diawali di Wuhan, salah satu kota di Negara China dan terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Badan Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) Pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD).

Dampak dari covid-19 tidak hanya buruk untuk kesehatan, melainkan berdampak juga pada kegiatan sosial dan ekonomi. Banyak sektor usaha yang tutup dan pegawai yang diberhentikan sehingga meningkatkan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Hal itu menjadi masalah yang penting di Indonesia, sehingga menjadi titik fokus perhatian pemerintah Indonesia saat ini. Kemiskinan telah banyak membuat masyarakat mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidup, hal ini berarti kesejahteraan sosial masyarakat didalam konsidi pandemic Covid-19 di Indonesia sangat perlu di perhatikan.

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu dengan kebijaka perlindungan sosial Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT adalah program bantuan pemerintah dengan memberikan uang tunai atau bantuan lainnya dengan persyaratan ataupun tanpa persyaratan untuk masyarakat miskin. Berdasarkan amanah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, pada pasal 33 dan 34, Negara bertanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesjahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kesejahteraan sosial tersebut adalah dengan memberikan bantuan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009). Pemerintah pusat akan memberikan BLT senilai Rp. 600.000 perbulan selama 3 bulan bagi keluarga miskin. Bantuan ini diberikan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak pandemik Covid-19.

Pemberian BLT berkontribusi dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan ekonomi diberbagai daerah. Namun demikian, dalam penanggulangan dan pemberdayaan masyarakat miskin diperlukan sinergitas antara para pemangku kepentingan dan masyarakatnya itu sendiri. Dalam menciptakan sinergitas diperlukan keterpaduan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kebijakan pada program BLT ini.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidaknya, sebagai mana dikemukakan oleh Siagian (1978:77), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, diperuntukan agar karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran dan tercapainya tujuan organisasi.
2. Kejelasan strategi kejelasan tujuan, dimaksudkan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, sebagai fasilitator tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, untuk memutuskan apa yang akan dikerjakan oleh organisasi di masa yang akan datang.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, untuk mendukung kemampuan berkerja secara produktif.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, karna baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektifitas organisasi menuntut keharusan adanya sistem pengawasan dan pengendalian.

Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan menggunakan variable-variable berikut:

1. Tujuan program. Yaitu untuk mengukur kesesuaian antara realisasi program dengan tujuan program yang sebelumnya telah ditetapkan.
2. Ketepatan sasaran program. Yaitu untuk mengukur peserta program tepat dengan saran yang sebelumnya sudah ditentukan.
3. Sosialisasi program. Yaitu untuk mengukur informasi mengenai pelaksanaan program tersampaikan kepada masyarakat atau sasaran peserta program.
4. Pemantauan program. Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pengoptimalan pencapaian yang diperoleh berdasarkan hasil dari program atau kegiatan yang dijalankan sesuai targetnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih secara mendalam mengenai Bantuan Langsung Tunai di Desa Rancamulya, yang kemudian dituangkan dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Dana Desa terhadap Bantuan Langsung Tunai bagi Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19 di Desa Rancamulya”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Efektivitas**

Menurut Mardiasmo (2009:132) efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Sementara menurut Handoko Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karna dianggap bisa menggambarkan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya.

### **Bantuan Langsung Tunai**

Menurut Wynandin Imawan (2008:8) BLT merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang diluncurkan pemerintahan di Indonesia dari sekian banyak program penanggulangan kemiskinan yang terbagi menjadi tiga kloter. Program BLT masuk dalam kloter satu, yaitu program bantuan dan perlindungan sosial.

Menurut Wynandin Imawan (2008:9) tujuan BLT adalah :

1. Membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
2. Mencegah penurunan taraf kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi.
3. Meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

### **Konsep kemiskinan**

Secara umum kemiskinan dibedakan menjadi dua jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut ialah ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok yang paling utama seperti pangan, sandang, kesehatan, rumah, dan pendidikan. Sementara itu kemiskinan relative adalah di mana tinggi rendahnya tingkat kemiskinan ditentukan oleh lingkungan sekitarnya. Kemiskinan adalah

dimana kondisi seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2014). Menurut Edi Suharto (2007:142) tipologi kemiskinan dapat di kategorikan pada 4 dimensi utama, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relative, kemiskinan cultural dan kemiskinan structural.

#### **Pandemi Covid-19**

Menurut sejarahnya, Covid-19 atau Virus Corona pertama kali di identifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Sampai 2002 virus itu belum dianggap parah. tetapi, paska adanya *severe acute resfiratori sindrom* (SARS-Cov) di China, para pakar mulai fokus pada penyebab dan menemukan fakta bahwa wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru Corona. Diketahui bahwa Corona bukan Virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi lebih ganas, bahkan sampai bisa mengakibatkan kematian. Sejak itulah, penelitian terhadap corona semakin berkembang. (Cakra dan Yulita, 2020 : 18).

Menurut Sudarsana (2020 : 15) pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemik. Pandemik sendiri merupakan penyakit atau wabah yang menyebar secara luas hampir diseluruh wilayah dunia. Di Indonesia, Provinsi tiga besar jumlah kasus Covid-19 terbanyak terdapat di DKI, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Jawa Timur.

## **4. METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti juga menggunakan kajian studi kepustakaan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan sebagai menunjang penelitian ini. Kemudian data sekunder yang diperoleh akan dilanjutkan ke tahap interpretasi secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang secara luas sesuai dengan fenomena yang nyata (Moleong, 2012).

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016:11) adalah pendekatan deskriptif pendekatan untuk mengetahui nilai variable tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Huberman dalam Silalahi (2012:284) data kualitatif adalah proses yang terjadi dalam lingkungan subjek penelitian dijelaskan dengan bersumber dari pemahaman yang luas serta landasan yang kukuh.

Adapun sumber datanya menggunakan sumber data :

1. Sumber data primer : sumber data yang diperoleh dari pelaku, objek atau dokumen asli. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan beberapa Perangkat Desa di Desa Rancamulya dan beberapa masyarakat penerima BLT
2. Sumber data sekunder : Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berbagai literatur, dokumen, dan laporan yang berkaitan dengan efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menunjang metode penelitian, maka harus dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data menurut Silalahi adalah penggunaan metode dari fenomena empiris yang di kumpulkan datanya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti dan merupakan Perangkat Desa Rancamulya sesuai dengan bidang dan fenomena yang sedang diteliti diperkuat oleh beberapa penerima BLT.

Tabel 1. informan dalam penelitian

No	Kode Informan	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Asal
1	I <sub>1</sub>	Gilang Ginanjar	Laki-Laki	Kasi Kesejahteraan Rakyat	Pemerintahan Desa Rancamulya
2	I <sub>2</sub>	Suci Nurlestari	Perempuan	Kasi keuangan	Pemerintahan Desa Rancamulya
3	I <sub>3</sub>	Siti Nursolihat	Perempuan	Puskesmas	Pemerintahan Desa Rancamulya
4	I <sub>4</sub>	Azhar Maulana H	Laki-Laki	Puskesmas	Pemerintahan Desa Rancamulya
5	I <sub>5</sub>	Ida Cahyani	Perempuan	Penerima BLT	Kp. Rancaengang, Desa Rancamulya
6	I <sub>6</sub>	Yani	Perempuan	Penerima BLT	Kp. Rancakasiat, Desa Rancamulya
7	I <sub>7</sub>	Anton Hidayat	Laki-Laki	Penerima BLT	Kp. Leuwidulang, Desa Rancamulya
8	I <sub>8</sub>	Yuliawati	Perempuan	Penerima BLT	Kp. Bojong waru, Desa Rancamulya
9	I <sub>9</sub>	Rika	Perempuan	Penerima BLT	Kp. Cicangkudu, Desa Rancamulya
10	I <sub>10</sub>	Neng wina	Perempuan	Penerima BLT	Kp. Mengger, Desa Rancamulya
11	I <sub>11</sub>	Heni	Perempuan	Penerima BLT	Kp. Sekeawi, Desa Rancamulya

## 2. Observasi

Observasi menurut Hadi dalam Sugiyono (2016 : 166) adalah kerumitan proses yang terdiri dari proses lainnya baik biologis maupun psikologis. Hal pentingnya adalah pengamatan dan ingatan.

## 3. Dokumen

Dokumen menurut Sugiyono (2015 : 396) adalah catatan yang telah ada sebelumnya dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam hal ini studi dokumen sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data sebelumnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari Dana Desa Tahun anggaran 2020 atau data yang berhubungan dengan Efektivitas dana desa terhadap bantuan langsung tunai bagi masyarakat miskin yang terkena dampak covid-19 di desa rancamulya.

## Operasional Variabel

Untuk uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data yang bertujuan untuk memperkuat hasil-hasil kajian sehingga analisis data menjadi lebih akurat (Denzin & Lincoln, 2005). Selanjutnya agar penelitian ini lebih mengarah ke masalah yang akan diteliti maka teori yang digunakan akan dioperasionalkan ke dalam definisi konsep yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun indikatornya sebagai berikut :

### 1. Pencapaian Tujuan

Waktu pelaksanaan dalam hal ini mengenai jangka waktu yang dibutuhkan oleh pemerintah dalam proses perealisasi dan penyaluran BLT tersebut pada masyarakat di Desa Rancamulya.

dalam hal ini sasarannya yaitu sejauh mana upaya dari bidang kesejaterannya sendiri sebagai fasilitator serta pelaksana program BLT tersebut, apakah sudah tercapai dengan baik dan apakah program ini tepat kepada sasaran yang diharapkan dan telah ditentukan sebelumnya melalui kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.

## 2. Integrasi

Integrasi disini menyangkut proses sosialisasi. Maksud dari proses sosialisasi yaitu bagaimana upaya serta kemampuan dari bidang kesejahteraan sendiri sebagai pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program BLT itu sendiri

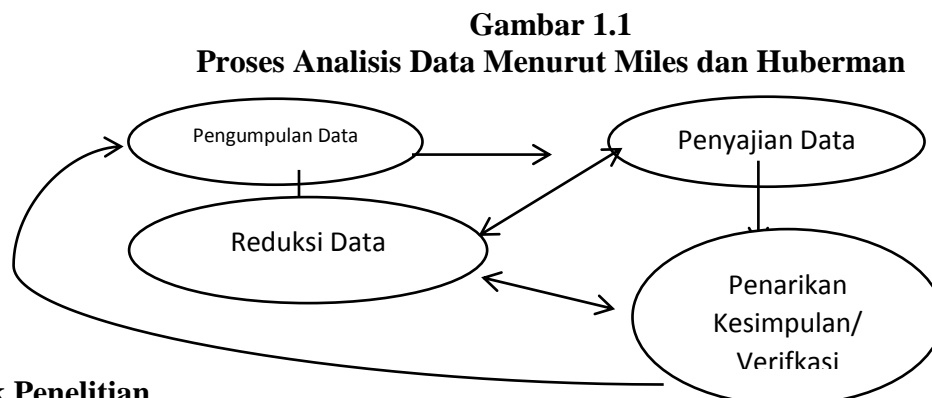
## 3. Adaptasi

Adaptasi yang dimaksud ialah bagaimanakan sumber daya manusia yang ada pada bidang kesejahteraan yang telah diberi wewenang dalam merealisasikan atau melaksanakan program BLT ini apakah sudah sesuai dengan aturan main yang ada pada pedoman program BLT

## Teknik Analisis Data

Huberman dan Miles dalam Idrus (2009 : 147) memaparkan model analisis data kualitatif, yaitu model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis interaktif ini adalah sebuah siklus dan terjadi secara interaktif, maksudnya peneliti harus melakukan empat proses dalam siklus yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambaran model interaktif menurut Huberman dan Miles adalah sebagai berikut :



## Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pemerintahan Desa Rancamulya yang beralamat di Jl. Rancakasiat Nomor 3 Desa Rancamulya Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung 40376. Adapun alamat website pemerintahan desa Rancamulya adalah <http://rancamulya.desa.id>.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

#### 1. Sejarah Desa Rancamulya

Saat pertama kali Desa Rancamulya melakukan aktifitas ke-pemerintahannya, sekitar tahun 1980 sampai tahun 1982 dijabat oleh Bapak Hadiyat yang ditunjuk langsung oleh beberapa pihak / *stakeholder* pada saat itu untuk mulai mengembangkan program-program lanjutan dari Desa Rancamanyar untuk diterapkan di Desa Rancamulya. Kemudian, dikarenakan negara Indonesia merupakan negara yang berdemokrasi, maka mulailah dilakukan pemilihan untuk menentukan Kepala Desa Rancamulya *definitif*, hingga akhirnya terpilihlah Bapak Lili Somantri sebagai Kepala Desa Rancamulya yang pertama dan menjabat selama 1 periode (1982 – 1990). Masa jabatan satu periode untuk Kepala Desa pada waktu itu berlangsung selama 8 tahun.

Setelah Bapak Lili Somantri habis masa jabatannya, kemudian dilanjutkan oleh Bapak H. Solihin AR yang menjabat selama 1 periode (1990 – 1998). Namun, di masa akhir jabatannya –kurang lebih terhitung 2 tahun terakhir— beliau tidak bisa melanjutkan

jabatannya, yang menurut laporan pada saat itu dikarenakan sakit. Hingga akhirnya, diserahkanlah estafeta perjuangannya kepada Pejabat Sementara atau lebih dikenal dengan nama PJS, yakni Bapak Endang Asmara.

Kemudian pada tahun 1998, kursi Kepala Desa Rancamulya dilanjutkan oleh Bapak Maman Sulaeman yang menjabat selama 2 periode (1998 – 2012). Bapak Maman Sulaeman menjabat sebagai Kepala Desa Rancamulya terhitung dengan kurun waktu 14 tahun. Selanjutnya, pada tahun 2012, estafeta perjuangan Pemerintahan Desa Rancamulya dilanjutkan oleh Bapak A. Noviar Tesyana, AM. Kep. Beliau merupakan salah satu warga yang sebelumnya merupakan seorang perawat / ahli pengobatan dengan membuka praktik klinik.

Pada tahun 2019 dilakukanlah Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) serentak yang diberlakukan di sebagian wilayah di Kabupaten Bandung, yang diikuti oleh ±199 desa. Adapun hasil pemilihan yang terjadi di wilayah Desa Rancamulya, dimenangkan oleh Bapak Budi Sudrajat yang meraup suara hampir 58% dari seluruh calon. Sehingga dari tahun 2019 sampai dengan sekarang, Desa Rancamulya dipegang kendali pemerintahannya oleh Bapak Budi Sudrajat.

## 2. Profil Desa Rancamulya

Secara administratif desa Rancamulya terletak di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa Rancamulya memiliki luas wilayah 610,42 Ha, dengan berbatas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Rancamanyar, Kecamatan Baleendah
- b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Rancatungku
- c. Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Cangkuang, Kecamatan Cangkuang
- d. Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Bojong malaka, Kecamatan Baleendah

Secara Geografis desa Rancamulya merupakan daerah pesawahan. Berikut adalah data singkat seputar wilayah Desa Rancamulya :

- 1) Kabupaten / Kota – (Kode Wilayah) : Bandung – 04
- 2) Kecamatan (Kode Wilayah) : Pameungpeuk – 14
- 3) Desa (Kode Wilayah) : Rancamulya – 2005
- 4) Alamat Kantor : Jl. Rancakasiat No. 03 Rt. 03 Rw. 05  
Desa Rancamulya
- 5) Jumlah RT : 61 RT
- 6) Jumlah RW : 14 RW
- 7) Jumlah Dusun : 5 Dusun
- 8) Jumlah Penduduk (Jiwa) : ± 18.545 jiwa
- 9) Jumlah Kepala Keluarga (KK) : ± 5.810 KK
- 10) Luas Wilayah : 314 KM<sup>2</sup>
- 11) Tipologi Desa : Pertanian
- 12) Klasifikasi Desa : Swakarya

Saat ini desa Rancamulya dikepalai oleh Budi Sudrajat periode tahun 2019-sekarang dan sekertaris desa yang bernama Ludy Djamaludin serta perangkat desa yang lainnya.

## 3. Visi dan Misi Desa Rancamulya

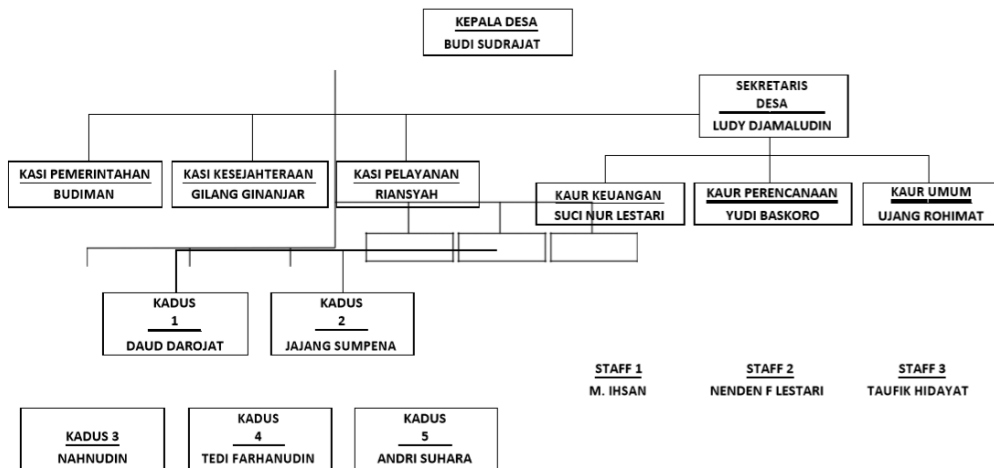
### a. Visi

“Terwujudnya desa rancamulya yang sejahtera, makmur, berbudi luhur, dengan nuansa religius serta menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila menuju desa yang maju, mandiri dan berdaya saing berlandaskan gotong royong”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang bersih, transparan serta mengoptimalkan pelayanan masyarakat.
- 2) Menciptakan suasana yang aman, nyaman, meliputi keamanan individu, keluarga dan masyarakat desa.
- 3) Meningkatkan pembangunan infrastruktur serta sarana-prasarana demi kepentingan masyarakat umum.
- 4) Membangun sumber daya manusia (sdm) berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu dan teknologi.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan dan ekonomi masyarakat.
- 6) Menumbuhkan norma-norma agama dan budaya serta menjaga kelestarian lingkungan dimulai dari diri sendiri hingga masyarakat luas.

4. Struktur Organisasi Desa Rancamulya



Gambar 2.3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rancamulya

———— = Jalur perintah / tugas\*

**Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai efektivitas dana desa terhadap bantuan langsung tunai bagi masyarakat miskin yang terkena dampak covid-19 di desa Rancamulya.

Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Denzin & Lincoln (2005) yang menunjukkan tiga dimensi penting yang mempengaruhi efektivitas dana desa terhadap dana desa yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi yang kemudian dari dimensi-dimensi tersebut akan saling berkaitan satu sama lain dan akan tercipta kinerja yang baik.

Adapun hasil dari penelitian efektivitas dana desa terhadap bantuan langsung tunai bagi masyarakat yang terkena dampak covid-19 di desa rancamulya, di antaranya :

1. Pencapaian tujuan

Secara umum pencapaian tujuan digunakan dengan tahapan perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Terkait pencapaian tujuan di pemerintahan desa rancamulya peneliti membagi kedalam dua indikator yaitu waktu dan sasaran.



Pertama, waktu yang dibutuhkan untuk pengajuan sampai kepada proses perealisasi dan penyaluran BLT di desa rancamulya. Waktu merupakan bagian paling penting dari berbagai aktifitas. Dalam hal ini I<sub>1</sub> menyampaikan bahwa: “prosedur pengajuan kitakan dapat surat edaran dulu dari kecamatan, kecamatan yang di tembuskan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat perangkat desa Kabupaten Bandung, di teruskan oleh kecamatan ke desa-desa. Diberitahukan agar persiapan pengajuan, rata-rata sesudah surat itu diterima, kita langsung mengerjakan pengajuan BLT kira-kira pengerjaan 1 bulan, sampai pencairan ada di 2 sampai 3 bulan”.

Kedua, sasaran yang akan dituju dan ketepatannya sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintahan setempat. Dalam hal ini I<sub>1</sub> menjelaskan bahwa: “ketepatan mungkin saya gak bisa menyebutkan 100%, karna apa yang terdampak covid ini tidak melihat miskin dan kaya. Semua terdampak karna kita memprioritaskan ada anjuran yang di sebut miskin baru, contohnya yang biasanya dagang di sekolahan, sekarang karena sekolahnya libur jadi gak bisa jualan dan gak ada penghasilan, nah salah satu sasaran kita yang seperti itu, yang kehilangan mata pencaharian akibat pandemi, yang kedua warga yang betul-betul miskin, jompo yang tidak pernah mendapat bantuan apapun sebelumnya.

## 2. Integrasi

Seperti halnya pencapaian tujuan integrasi pun menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan untuk mengukur keefektifitasan dana desa terhadap bantuan langsung tunai. Menurut KBBi integrasi merupakan pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam hal ini ada beberapa indikator sebagai pengukuran, diantaranya:

Pertama, kemampuan dari bidang kesejahteraan pemerintahan Desa Rancamulya sebagai pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program BLT. Sehingga dalam hal ini kami melibatkan wawancara dengan pihak desa. Maka didapat pernyataan dari I<sub>4</sub> yaitu sebagai berikut: “upaya dari kesra dengan melakukan verifikasi validasi dari kelapangan mensosialisasikan tentang BLT kepada warga saya rasa sudah cukup membuat warga paham dengan adanya program bantuan BLT ini yah”.

Kedua, efektivitas mekanisme penyaluran BLT ini kepada keluarga penerima manfaat di lapangan. Sehingga dalam hal ini kami melibatkan wawancara dengan pihak desa serta perwakilan dari keluarga penerima manfaat. Maka didapat pernyataan dari I<sub>2</sub> yaitu sebagai berikut: “pada saat awal kita juga kan melibatkan pemerintah tingkat bawah yaitu RT/RW yang tau keadaan warganya, dan mana saja warga yang layak di bantu, jadi insya allah sudah efektif”.

Selain dari pihak desa, peneliti juga melibatkan keluarga penerima manfaat mengenai BLT-DD ini, diantaranya I<sub>5</sub> berpendapat bahwa: “ya gitu neng efeknya mah sama kaya tadi neng, tetap bersyukur dan alhamdulillah we dengan adanya BLT ini, anak ibu yang tadinya nangis minta jajan, ada BLT ini bisa buat jajan anak juga neng”.

Sebagai warga yang terdampak covid karena di PHK, I<sub>9</sub> dan I<sub>10</sub> juga mendapat BLT dan uang dari bantuan tersebut diputar untuk membuat usaha.

Ketiga, tanggapan dari pihak desa apabila di lapangan masih terdapat warga terdampak Covid-19 dan lemah secara ekonomi namun tidak mendapat bantuan. Dengan hal itu, I<sub>1</sub> memberikan penjelasan bahwa: “itu bisa di ajukan, jadikan bantuan itu ada beberapa macam gak cuma BLT DD ini. Sebagai Ka-ur Keuangan I<sub>2</sub> pun memberikan pernyataan: “bagi warga yang terkena dampak covid-19 dan keadaan ekonomi lemah, bisa di ajukan ke RT/RW setempat, dari RT/RW laporkan ke desa,

pihak desa akan memproses, atau memasukan warga tersebut kedalam salah satu program bantuan yang ada atau sedang berjalan”.

### 3. Adaptasi

Untuk mendukung efektivitas dana desa terhadap bantuan langsung tunai bagi masyarakat miskin yang terkena dampak covid-19 di desa rancamulya maka dibutuhkan dimensi adaptasi yang merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak desa untuk menilai tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya dinilai efektif jika sasaran telah tercapai sesuai dengan direncanakan sebelumnya

Pertama, sumber daya manusia yang ada pada bidang kesejahteraan dan telah diberi tanggung jawab untuk merealisasikan atau melaksanakan program BLT apakah sudah sesuai dengan aturan yang ada pada pedoman program BLT. Terkait hal ini I<sub>1</sub> menjawab : “untuk tingkat efektifitas Alhamdulillah kita sudah sesuai, karna yang tadi kita verifikasi langsung oleh pemerintahan desa dan di damping puskesmas supaya bantuan yang di dapat oleh warga tidak double”.

Kedua, keefektivan kinerja pada saat pelaksanaannya kepada masyarakat. Terkait hal tersebut I<sub>3</sub> menjawab: “faktor pendukung ada kesra yang melakukan sosialisasi pada warga di damping puskesmas dan perangkat desa lainnya, untuk faktor penghambat saat perealisasiian terkadang ada warga yang tidak tau karna kurangnya informasi dari RT/RW stempat atau tidak bisa mengambil bantuan ke desa karna satu dan lain hal.”

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka berikut ini peneliti akan membahas dan menguraikan hasil penelitian tersebut berdasarkan teori yang digunakan. Dalam penelitian mengenai Efektivitas Dana Desa Terhadap Bantuan Langsung Tunai bagi Masyarakat Miskin yang Terkena Dampak Covid-19 di Desa Rancamulya ini peneliti menggunakan teori dari Denzin & Lincoln (2005) yang menunjukkan ada tiga dimensi penting yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, yang diman amasing-masing dimensi tersebut saling mempengaruhi satu samalain.

#### 1. Efektivitas Dana Desa Terhadap Bantuan Langsung Tunai bagi Masyarakat Miskin yang Terkena Dampak Covid-19 di Desa Rancamulya.

##### a. Pencapaian Tujuan

Tujuan dari pencapaian adalah pengerahan usaha dari pencapaian tujuan harus dijadikan paradigma sebagai sebuah proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa indikator, yaitu waktu dan sasaran yang merupakan target dari sebuah program.

Waktu yang dimaksud adalah pelaksanaan program yang telah berjalan sampai saat ini. Berdasarkan hasil peneltian bantuan sosial ini sudah membantu warga dalam memenuhi kebutuhan mereka selama pandemik. Hasil dari bantuan ini digunakan untuk penambahan modal dan yang paling pokok ialah untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Namun, uang bantuan ini tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka sebulan penuh.

Sasaran adalah sejauhmana program ini diberikan untuk warga yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang dari puskesmas serta data yang diperoleh mengenai masyarakat di lingkungan Desa Rancamulya dapat dikatakan bahwa penerima bantuan ini sudah sesuai degan kriteria yang telah ditetapkan, dan dapat dikatakan sudah tepat sasaran.

b. Integrasi

Integrasi berkaitan dengan proses sosialisasi. Yang mana hal ini adalah sebuah pengukuran dari pemeritahan desa Rancamulya apakah sudah mampu mengadakan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait lainnya atau belum. Berdasarkan hasil penelitian proses sosialisasi mengenai program BLT DD ini telah dilakukan oleh pihak desa kepada pihak RW, RT, dan para KPM. Dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa proses sosialisasi telah dilakukan dan telah diberikan informasi mengenai tujuan, sasaran, dan jumlah nominal yang akan didapatkan serta alur pengambilan dari program tersebut. Proses sosialisasi dilakukan langsung ke RT masing-masing dan melalui whatsapp group antara pihak desa dengan para RW dan RT sedesa rancamulya .

c. Adaptasi

Berdasarkan hasil penelitian, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemik ini mengharuskan warga untuk melakukan adaptasi dalam segala aktifitas. Bentuk adaptasi yang harus dilakukan oleh masyarakat mengenai pelaksanaan program BLT DD ini adalah masyarakat harus bisa menyisihkan satu waktu untuk mengambil dana bantuan tersebut, akan tetapi apabila ada masyarakat yang kesulitan untuk mengambil dana tersebut maka akan diantarkan oleh pihak desa ke tempat tinggal warga tersebut. Selain itu proses pengambilan bantuan harus menerapkan protokol kesehatan baik dari pihak desanya maupun dari masyarakatnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung :

- 1) Dukungan dari kepala desa yang mempercayakan tugas kepada bidang kesejahteraan rakyat sebagai pelaksana kegiatan.
- 2) Dukungan dari pusat kesejahteraan sosial (PUSKESOS) yang lebih mngetahui data-data warga yang sdah menerima bantuan dari program manapun.
- 3) BPD yang menyetujui anggaran didesa untuk BLT dengan catatan warga yang menerima tersebut harus layak dibantu.
- 4) RW atau RT sedesa rancamulya dan para kader yang telah membantu mensosialisasikan program-program bantuan.

b. Faktor Penghambat :

- 1) Kurangnya kesadaran dari masyarakatnya sendiri. Maksudnya adalah warga yang ekonominya masih stabil dan tidak masuk dalam kriteria penerima bantuan, tapi selalu iri dan selalu ingin menerima bantuan.
- 2) Warga yang tidak sabar mendapat giliran, padahal BLT DD ini ada empat tahap atau trimen dalam setahun dengan kata lain per tiga bulan sekali peerima BLT di ganti oleh warga yang layak menerima bantuan tapi belum menerima bantuan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Berdasarkan analisis peneliti pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Dana Desa terhadap Bantuan Langsung Tunai bagi Warga Miskin yang Terkena Dampak Covid-19 di Desa Rancamulya, hal ini dapat dilihat dari tiga faktor. Pertama, dalam menetapkan pencapaian tujuan yang dilihat dari dua indikator yaitu: aspek kurun waktu, bahwa pembagian BLT-DD ini sudah terbilang efektif dikarenakan dilakukan dengan waktu yang optimal dari mulai pengajuan sampai kepada perrealisasian. Dan dari aspek sasaran pun sudah efektif karena bantuan ini sudah sesuai degan kriteria yang telah

ditetapkan, dan dapat dikatakan sudah tepat sasaran. Kedua, dalam praktiknya pemerintahan Desa Rancamulya sudah melakukan integrasi yaitu proses sosialisasi yang telah berjalan dan penyampaian informasi mengenai tujuan, sasaran, dan jumlah nominal yang akan didapatkan serta alur pengambilan dari program tersebut. Ketiga, dalam proses adaptasi, masyarakat Desa Rancamulya sudah bisa beradaptasi dengan bentuk yang harus dilakukan oleh masyarakat mengenai pelaksanaan program BLT DD ini adalah masyarakat harus bisa meluangkan satu waktu untuk mengambil dana bantuan tersebut.

2. Faktor pendukung dalam mempertahankan Efektivitas Dana Desa terhadap Bantuan Langsung Tunai bagi Warga Miskin yang Terkena Dampak Covid-19 di Desa Rancamulya diantaranya: 1) Dukungan dari kepala desa yang mempercayakan tugas kepada bidang kesejahteraan rakyat sebagai pelaksana kegiatan. 2) Dukungan dari pusat kesejahteraan sosial (PUSKESOS) yang lebih mengetahui data-data warga yang sudah menerima bantuan dari program manapun. 3) BPD yang menyetujui anggaran didesa untuk BLT dengan catatan warga yang menerima tersebut harus layak dibantu. 4) RW atau RT sedesa rancamulya dan para kader. Faktor penghambatnya diantaranya: 1) Kurangnya kesadaran dari masyarakatnya sendiri. Maksudnya adalah warga yang ekonominya masih stabil dan tidak masuk dalam kriteria penerima bantuan, tapi selalu iri dan selalu ingin menerima bantuan. 2) Warga yang tidak sabar mendapat giliran, padahal BLT DD ini ada empat tahap atau trimen dalam setahun dengan kata lain per tiga bulan sekali penerima BLT di ganti oleh warga yang layak menerima bantuan tapi belum menerima bantuan.

### **Saran**

Perlu adanya sosialisasi yang lebih jelas dan mendalam kepada warga bahwa bantuan tersebut di prioritaskan untuk warga yang benar-benar membutuhkan bantuan. Dan dilain waktu mudah-mudahan yang belum bisa dapat dari bantuan program lain.

Diharapkan masyarakat dapat terus menggunakan uang bantuan dengan adil dan sesuai dengan tujuan dari diberikannya BLT-DD ini.

Untuk penelitian selanjutnya mengenai Efektivitas Dana Desa terhadap Bantuan Langsung Tunai bagi Masyarakat Miskin yang Terkena Dampak Covid-19 di Desa Rancamulya diharapkan lebih terkonsep lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku**

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (bappenas). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (BPJMN) 2015-2019. Jakarta.
- Gunawan, Cakra Indra dan Yulita. 2020. Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona untuk Dunia. Malang: CV IRDH.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga.
- Imawan, Wynandin. 2008. Pendataan Program Perlindungan Sosial PPLS 2008. Jakarta: Bappenas.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. P. Siagian. 1978. Manajemen. Yogyakarta: Liberty.
- Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudarsana, I Ketut. 2020. Covid-19 Perspektif Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan RnD. Bandung: PT Alfabeta.  
Suharto, Edi. 2007. Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal**

Budiani, Ni Wayan. 2007. (Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar). Jurnal Ekonomi Sosial Vol.2 No.1. Tersedia: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/viewFile/3191/2288>. (Diakses Pada 27 Juli 2021)

Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (2005). The discipline and practice of qualitative research. In The Sage Handbook of Qualitative Research (Denzin, N. and Lincoln, Y. eds.). Thousand Oaks CA: Sage Publication.

**Web**

<http://rancamulya.desa.id>. (Di akses pada tanggal 7 September 2021)